

## HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PMB HJ. MURTINAWITA, SST PEKANBARU

RINI HARIANI RATIH, NURMALIZA, YUSMAHARANI

FFIK, Universitas Abdurrab

Rini.hariani.ratih@univrab.ac.id, Nurmaliza@univrab.ac.id, Yusmaharai@univrab.ac.id

**Abstract:** *Anemia is a condition where the level of hemoglobin (Hb) in the body is below normal according to certain groups of people. Anemia in pregnancy can have a negative impact on the mother and the fetus. The adverse impact that can occur on pregnant women is that the delivery process takes quite a long time and can result in bleeding, shock due to contractions, while the adverse impact on the fetus is premature, LBW, defects and can even cause infant death. The problem of anemia in pregnancy experienced by the world was 38.2% in 2011. About half of the incidence of anemia is caused by iron deficiency. In this study, researchers used a type of quantitative research using correlation analysis, which aims to determine factors related to anemia in third trimester pregnant women at PMB Hj. Murtinawit, SST. Pekanbaru Pekanbaru in 2021. The population of this study were all pregnant women with PMB Hj. Murtinawita, as many as 104 third trimester pregnant women with anemia. The sampling technique used consecutive sampling, namely all subjects who came sequentially and met the selection criteria were included in the study until the required number of subjects was met. Which consisted of 51 samples in this study. using the Chi Square test and the basis of decision making is by comparing the value of p value with a value of 0.1, Based on the results of the study, there was a relationship between parity and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester P-value = 0.000,  $\alpha$  0.1 and there was a relationship between husband's support and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester P-value = 0.003,  $\alpha$  0.1. It is expected that health workers at the puskesmas can provide counseling about pregnancy to pregnant women regarding the risk of anemia in pregnancy and carry out early detection to prevent anemia*

**Keywords:** *Parity, Husband Support, Third Trimester Pregnant Women, Anemia*

**Abstrak:** Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh berada di bawah normal menurut kelompok masyarakat tertentu. Anemia dalam kehamilan dapat berdampak negatif pada ibu dan janin. Dampak buruk yang dapat terjadi pada ibu hamil adalah proses persalinan yang memakan waktu cukup lama dan dapat mengakibatkan perdarahan, syok akibat kontraksi, sedangkan dampak buruk pada janin adalah prematur, BBLR, cacat bahkan dapat menyebabkan kematian bayi. Masalah anemia dalam kehamilan yang dialami dunia sebesar 38,2% pada tahun 2011. Sekitar setengah dari kejadian anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawit, SST. Pekanbaru Pekanbaru tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan PMB Hj. Murtinawita, sebanyak 104 ibu hamil trimester III mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling yaitu semua subjek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan diikutsertakan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi. Yang terdiri dari 51 sampel dalam penelitian ini. menggunakan uji Chi Square dan dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai p value dengan nilai 0,1 Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester P-value = 0.000,  $\alpha$  0.1 dan ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III P-value = 0.003,  $\alpha$  0.1. Diharapkan petugas kesehatan di puskesmas dapat memberikan penyuluhan tentang kehamilan kepada ibu hamil mengenai resiko anemia dalam kehamilan dan melakukan deteksi dini untuk mencegah anemia.

**Kata Kunci :** Paritas, Dukungan Suami, Kehamilan Trimester III, Anemia

## A. Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat bagi sekitar 1,62 miliar orang dan menyerang semua kelompok umur, namun ibu hamil dan anak-anak lebih rentan. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil. Asupan zat besi yang rendah dan penyerapan yang buruk, terutama pada masa pertumbuhan dan kehamilan, kebutuhan zat besi lebih tinggi tetapi merupakan faktor risiko anemia. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian abortus, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat menyebabkan kematian ibu selama dan setelah melahirkan. Anemia merupakan faktor risiko 50% kematian ibu (Apriliani, F.,2021).

Data dari World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar antara 40-88%. Dimana angka kejadian anemia pada kehamilan berkisar antara 20% - 89% dengan kadar hemoglobin 11 g% sebagai patokan. Prevalensi anemia pada kehamilan di dunia adalah 38,2%, hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling berbahaya di dunia dengan angka kejadian anemia tertinggi yaitu di negara Afrika sebesar 44,6% dan di negara Asia dengan angka kejadian anemia sebesar 39,3%. . (WHO, 2018).

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah karena kurangnya asupan zat besi yang dibutuhkan dalam pembentukan hemoglobin, dan kekurangan zat besi dari makanan atau rendahnya penyerapan zat gizi dalam makanan. Sebagian besar ibu hamil di wilayah Indonesia mengkonsumsi makanan pokok, sayuran, makanan hewani dan buah-buahan yang kurang memadai atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan kebutuhan ibu hamil (Amartami, N.W. 2017). Paritas mempengaruhi terjadinya anemia karena selama kehamilan membutuhkan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. Apabila persediaan cadangan Fe sangat minim, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menyebabkan anemia pada kehamilan berikutnya, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menyebabkan anemia (Purwandari A, 2016).

Selama masa kehamilan, dukungan suami juga sangat berpengaruh dalam upaya menjaga kesehatan istri atau ibu hamil dan janin dalam kandungan. Dukungan suami dapat berupa perhatian yang lebih dari sebelum hamil, dan memberikan pengertian yang lebih besar sehingga ibu hamil dapat merasakan cinta, dihargai dan merasa sangat nyaman dengan keadaan ini. Dukungan keluarga adalah informasi verbal, tujuan, bantuan rel pada perilaku yang diberikan oleh seseorang, seperti suami dengan subjek dalam lingkungan sosial atau dalam bentuk kehadiran, dan dalam bentuk hal-hal yang dapat memberikan keuntungan atau pengaruh emosional terhadap perilaku penerimaan. . (Indriyani, 2017)

## B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil penderita PMB Hj. Murtinawita, SST Sebanyak 104 ibu hamil trimester III mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling yaitu semua subjek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan diikutsertakan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi. Yang terdiri dari 51 sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data secara langsung dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria sampel. Kriteria inklusi dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: Ibu hamil trimester III yang berkunjung ke PMB Hj. Murtinawita, SST, Mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Paritas, Dukungan Suami dan Anemia di PMB Hj. Murtinawita, SST

No	Paritas	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak Resiko	22	43,1 %
2	Resiko	29	56,9 %

<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>
<b>No</b>	<b>Dukungan Suami</b>		
1	Mendukung	16	31,4 %
2	Tidak Mendukung	35	68,6 %
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100 %</b>
<b>No</b>	<b>Anemia</b>		
1	Tidak Anemia	24	47,1 %
2	Anemia	27	52,9 %
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 51 responden mayoritas ibu yang berisiko sebanyak 29 responden (56,9%) dan minoritas yang tidak berisiko sebanyak 22 responden (43,1%). Dukungan suami, mayoritas suami tidak mendukung, berjumlah 35 responden (68,6%) dan sebagian kecil suami mendukung 16 responden (31,4%). Anemia Sebagian besar ibu hamil yang anemia sebanyak 27 responden (52,9%) dan sebagian kecil ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 24 responden (47,1%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST

Paritas	Anemia				Total		P value	$\alpha$
	Tidak Anemia		Anemia		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Resiko	20	90,9	2	9,1	22	100	0.000	0.1
Resiko	4	13,8	25	86,2	29	100		
Total	24	100	27	100	51	100		

Dari tabel 2 di atas diperoleh hasil dengan menggunakan uji chi-square P-value = 0,000,  $\alpha$  0,1. Artinya dengan P-value <  $\alpha$ , maka ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST.

Tabel 3 Hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST

Dukungan Suami	Anemia				Total		P value	$\alpha$
	Tidak Anemia		Anemia		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	13	81,3	3	18,8	16	100	0.003	0,1
Tidak Mendukung	11	31,4	24	68,6	35	100		
Total	24	100	27	100	51	100		

Dari tabel 3 di atas diperoleh hasil dengan menggunakan uji chi-square P-value = 0,003,  $\alpha$  0,1. Artinya dengan P-value <  $\alpha$ , maka ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik chi-square p-value = 0,000 <  $\alpha$  0,1. Kemudian ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST Pekanbaru. Paritas mengacu pada jumlah kehamilan janin yang dapat hidup di luar kandungan (Thena, 2018). Dalam kasus kematian ibu, bayi 2-3 adalah yang paling aman dan karena tergolong risiko rendah. Paritas > 3 adalah paritas dengan anemia risiko tinggi. Hal ini dikarenakan semakin besar kemungkinan seorang ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi atau anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Moh. Saifudin, (2016) dengan judul Hubungan Antara Paritas Dengan Anemia Pada Kehamilan Di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan melalui uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai p = 0,000 dimana p < 0,05 sehingga Ha diterima artinya ada hubungan yang sangat bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada kehamilan.

Penelitian Hikmah & Elisa menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000 < 0,005$ . Berdasarkan penelitian ini dengan paritas berisiko (85,7%) dan paritas tidak berisiko (8,3%). Menurut asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi anemia adalah jumlah kehamilan dan jarak kelahiran. Paritas lebih dari 3 memiliki angka kematian ibu yang lebih tinggi. Paritas tinggi dan jarak kelahiran  $< 2$  tahun merupakan faktor risiko terjadinya anemia. Banyaknya persalinan juga berhubungan dengan anemia, sehingga semakin sering frekuensi kehamilan maka semakin sering pula risiko kehilangan darah dan besi yang berdampak pada penurunan Hb. Selain itu, ibu primigravida dalam penelitian ini tidak sedikit yang mengalami anemia karena ibu yang baru pertama kali hamil cenderung memperhatikan kondisi bayinya yang sudah ditunggu-tunggu kehadirannya sehingga ibu memperhatikan gizi yang didapatnya. Ibu multigravida seringkali memperhatikan anak lain, sehingga ibu terkadang kurang memperhatikan kondisi kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 2 orang ibu hamil yang paritasnya tidak berisiko tetapi mengalami anemia, menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan ibu sudah memasuki usia berisiko untuk hamil yaitu  $> 35$  tahun Hardinsyah (2012)

Ibu hamil dengan paritas lebih dari 3 kali memiliki risiko anemia lebih tinggi dibandingkan ibu hamil kurang dari 3 kali paritas. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh hemodilusi atau pengenceran. Secara fisiologis, ibu dengan paritas atau riwayat persalinan sering mengalami peningkatan volume plasma darah yang cukup besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar. Ibu yang melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan yang berdampak anemia selama kehamilan, (Rajak, dkk (2018).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Novestiti (2012), tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kondisi ibu hamil seperti: sikap, tindakan, dan jarak kehamilan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik chi-square  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,1$ . Kemudian ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST.

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil merupakan wujud kepedulian dan kepedulian yang nyata tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri. tanggung jawab tersebut untuk mengawasi, memelihara dan melindungi istrinya dan merawat bayi yang dikandungnya (Elisabeth, 2017). Suami merupakan orang yang paling berpengaruh dalam kehamilan seorang ibu, maka dukungan dari suami yang bertanggung jawab untuk memberikan perhatian ekstra selama masa kehamilan ibu sangatlah penting, dan suami harus mengingatkan dan memotivasi ibu untuk mengkonsumsi nutrisi selama masa kehamilan. Upaya memotivasi suami kepada ibu selama masa kehamilan akan memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan janin. Dukungan suami untuk meningkatkan kesehatan keluarga merupakan pembelajaran agar keluarga sehat dapat tercapai (Syarfaini, S, dkk, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan, asupan zat besi dan dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta dengan hasil dari penelitian bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p\text{-value} 0,001 < \alpha 0,005$ ). Menurut asumsi peneliti, faktor lupa dan efek samping yang menyebabkan seperti mual dan pusing. Jika faktor lupa menjadi alasan utama, maka kehadiran orang lain (suami) menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlunya dukungan suami untuk memotivasi dan memantau ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dirasa menjadi salah satu kunci keberhasilan program pemberian tablet Fe untuk ibu hamil guna menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil dan seluruh ibu hamil. konsekuensinya. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 3 ibu hamil yang suaminya suportif tetapi mengalami anemia, hal ini dikarenakan sebelum hamil ibu memiliki kadar hemoglobin (Hb)  $< 11\text{gr/Dl}$  (Rahmawati. 2016).

Dukungan informasi dan emosional merupakan salah satu peran penting suami. Dukungan informasi ini dapat membantu individu menemukan alternatif dalam pemecahan masalah, misalnya dalam menghadapi masalah ketika istri mengalami kesulitan selama kehamilan, suami dapat memberikan informasi seperti saran, petunjuk, pemberian nasihat. Selain itu, suami juga dapat mencari informasi lain yang tersedia di media cetak/elektronik, serta tenaga kesehatan (bidan atau dokter). Dukungan emosional merupakan bentuk kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain atau suami sehingga dapat meyakinkan ibu hamil bahwa dirinya diperhatikan dan diperhatikan (Kunjtoro, 2012). Menurut Wangmuba (2009) yang dikutip Adelina (2014), dukungan suami merupakan sumber daya sosial dalam menghadapi peristiwa stres perilaku menolong yang diberikan kepada individu yang membutuhkan dukungan. Dukungan suami merupakan unsur yang paling penting dalam membantu individu untuk menyelesaikan masalah, jika ada dukungan maka kepercayaan diri akan meningkat dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2009 dalam Adeline, 2014).

Alasan ibu hamil kenapa support suaminya rendah karena suaminya sibuk dengan masing-masing pekerjaan dan pengetahuan itu kurang, sehingga kurang memperhatikan kepatuhan istri dalam meminum tablet besi (Fe). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Rabiattunnisa (2017) menyatakan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Hasilnya ibu hamil yang mendapat dukungan suami sebanyak 23 (51,1%), dan ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak 27 (60%).

Dukungan suami secara emosional merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam tugas perkembangan. Kajian tentang dukungan suami dan pengaruhnya terhadap kehamilan ibu menunjukkan mayoritas (65,34%) responden suami memberikan dukungan baik secara emosional, sosial, ekonomi, dan informasi (Haobijam., Ludhiana, P.J., Usha, S., & Usha, A, 2010).

Partisipasi keluarga (khususnya suami) merupakan salah satu faktor penting yang ada di sekitar ibu hamil dengan melibatkan anggota keluarga khususnya suami untuk ikut membantu istri dalam meningkatkan kepatuhan minum tablet penambah darah (Fe). Dukungan suami dari keluarga (khususnya suami) dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama masa kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilan melalui peningkatan kunjungan kehamilan dan konsumsi tablet besi (Fe). (Banar Astusi, 2017)

#### **D. Penutup**

Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SSTPekanbaru 2021p nilai  $\alpha < 0,000 < 0,1$ . Ada hubungan faktor dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Hj. Murtinawita, SST Pekanbaru tahun 2021 dengan p value  $\alpha < 0,003 < 0,1$ . Diharapkan petugas kesehatan di puskesmas dapat memberikan penyuluhan tentang kehamilan kepada ibu hamil mengenai resiko anemia dalam kehamilan dan melakukan deteksi dini untuk mencegah anemia.

#### **Daftar Pustaka**

- Adelina, E. 2014. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman. Tesis. STIKES Alma Ata Yogyakarta. <http://praktek.journalindonesia.org/index.php/jnki/article/download/195/68> (diunduh pada 5 Januari 2018)
- Apriliani, F.R., Avianty, I., & Nauli, H.A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegal Gundil Tahun 2020. Promotor, 4(4), 312-321.
- Elisabeth Siwi Walyani. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. pers pb, editor. Yogyakarta
- WHO. 2018. Pedoman: Suplementasi Zat Besi Dan Asam Folat Intermiten Pada Wanita Menstruasi.

- Thena, E.L.M. (2018). Hubungan Dukungan Suami dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja, Kabupaten Ngada, Ntt (Disertasi Doktor, Universitas Airlangga).
- Hardinsyah. 2012. *Nutrisi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haobijam., Ludhiana, P.J., Usha, S., & Usha, A. 2010. Studi eksplorasi untuk menilai Dukungan Keluarga dan pengaruhnya terhadap Hasil Kehamilan dalam hal kesehatan Ibu dan Neonatal di Rumah Sakit terpilih. *Jurnal Penelitian Keperawatan dan Kebidanan*.
- Purwandari A, Lumy F, Polak F. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia. *ISSN Bidan J Ilm*.
- Indriyani, I. 2017. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12 (no.1), 95–102.
- Moh. Saifudin. 2016 Hubungan Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten. Diakses 20 Desember
- Amartami, N.W. 2017. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- Angraini. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *Ilmu kesehatan J*.
- Wisdom & Elisa. 2015. Hubungan Dukungan Suami Mengenai Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 5 .Tidak. 2. Desember*
- Sari A, 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Asupan Zat Besi Dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.
- Kunjoro, ZA, 2012. Dukungan Sosial untuk Orang Tua <http://www.e-psikologi.com> Diakses 25 Desember 2021
- Rahmawati. 2016 Dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di kecamatan Sukatani DKI Jakarta. *J Keperawatan*
- Astuti, B. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplemen Darah (Fe) Di Tablet Puskesmas Garung.
- Rajak, M.A., Rahayu, A., & Mansyur, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018. *Jurnal Serambi Sehat*, 11(2), 6-16.
- Novestiti, E. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012. *Skripsi. FKM. UNAND*
- Syarfaini, S., Alam, S., Aeni, S., Habibi, H., & Novianti, N.A. (2020). Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
- Rabiatunnisa. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Besi Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta.